



Pengaruh *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Hasmita¹, Yeni Pratiwi Bulu²

¹⁻²Program Studi Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia
e-mail: hasmitaa84@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

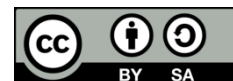
Keywords:

Multiple Linear Regression,
Classical Assumption Test,
Partial Effect, Simultaneous
Effect, Coefficient of
Determination.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of variables X1 and X2 on variable Y. The approach used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis method. The data used are secondary data collected from reliable sources with a sample of 6 observations. Before conducting the regression analysis, a classical assumption test was first conducted which includes the normality test (Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk), multicollinearity test (Tolerance and VIF), and heteroscedasticity test (Glejser method). The results of the classical assumption test indicate that all assumptions are met, namely the residual data is normally distributed, there is no multicollinearity, and there is no heteroscedasticity, so the regression model is suitable for use. The results of the regression analysis show that simultaneously, variables X1 and X2 have a significant effect on Y with an F-value of 10.480 and a significance of 0.044 ($p < 0.05$). Partially, variable X1 has a positive and significant influence on Y with a t-value of 4.557 and a significance of 0.020 ($p < 0.05$), and a regression coefficient of 52,779.526. Meanwhile, variable X2 does not show a significant influence on Y with a t-value of -0.073 and a significance of 0.946 ($p > 0.05$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.875 indicates that 87.5% of the variation in variable Y can be explained by variables X1 and X2 together, while the remaining 12.5% is influenced by other factors outside the model. Based on these findings, it can be concluded that variable X1 is the dominant factor influencing Y, while variable X2 is not proven to have a significant influence. This study provides practical implications for related parties to focus attention on improving variable X1 to achieve an increase in Y. For future researchers, it is recommended to increase the number of samples, add other relevant variables, and use a more comprehensive research approach.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Regresi Linear Berganda, Uji
Asumsi Klasik, Pengaruh
Parsial, Pengaruh Simultan,
Koefisien Determinasi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya dengan jumlah sampel sebanyak 6 observasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (metode Glejser). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan. Hasil analisis regresi menunjukkan



bahwa secara simultan, variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai F-hitung sebesar 10,480 dan signifikansi 0,044 ($p < 0,05$). Secara parsial, variabel X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai t-hitung 4,557 dan signifikansi 0,020 ($p < 0,05$), serta koefisien regresi sebesar 52.779,526. Sementara itu, variabel X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan nilai t-hitung -0,073 dan signifikansi 0,946 ($p > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,875 mengindikasikan bahwa 87,5% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama, sedangkan 12,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 merupakan faktor dominan yang mempengaruhi Y, sedangkan variabel X2 tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak terkait untuk memfokuskan perhatian pada peningkatan variabel X1 guna mencapai peningkatan Y. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbesar jumlah sampel, menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hasmita¹

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: hasmitaa84@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang digunakan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus menjadi tempat bagi investor dalam menanamkan modal. Dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya memperhatikan kondisi pasar secara umum, tetapi juga mempertimbangkan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan adalah laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019).

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional serta menghasilkan keuntungan. Dalam analisis fundamental, rasio profitabilitas sering digunakan untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Kasmir, 2020).

Operating Profit Margin (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan dua rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan. OPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sedangkan NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2020).

Harga saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak digunakan investor karena memberikan potensi *capital gain* dan dividen. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar pada waktu tertentu berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Sejalan dengan itu, Tandelilin (2018) menjelaskan bahwa harga saham merepresentasikan nilai kini dari arus kas yang diharapkan di masa mendatang.



Hubungan antara kinerja perusahaan dan keputusan investor dapat dijelaskan melalui teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, di mana manajemen memiliki informasi internal yang lebih lengkap. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kategori saham unggulan. Meskipun memiliki reputasi kuat, data keuangan periode 2020–2025 menunjukkan adanya tren penurunan. OPM mengalami penurunan signifikan dari 21,99% pada tahun 2020 menjadi 12,56% pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 14,38% pada tahun 2025. NPM juga mengalami penurunan dari 16,67% pada tahun 2020 menjadi 9,59% pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 23,92% pada tahun 2025. Kondisi ini diiringi pergerakan harga saham yang cenderung menurun dari Rp7.350 pada tahun 2020 menjadi Rp2.600 pada tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh OPM dan NPM terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2025.

METODE

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh OPM (X1) dan NPM (X2) terhadap harga saham (Y).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan (<https://www.unilever.co.id/>). Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus–September 2026 dengan data mencakup periode tahun 2020 hingga 2025.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data harga saham PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap, (2) data tersedia secara berturut-turut selama periode 2020–2025, dan (3) tersedia data OPM, NPM, dan harga saham selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 6 observasi.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

5. Definisi Operasional Variabel

- Variabel Independen (X1): *Operating Profit Margin* (OPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih.
- Variabel Independen (X2): *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total penjualan bersih.
- Variabel Dependen (Y): Harga Saham, yaitu harga penutupan (*closing price*) tahunan PT Unilever Indonesia Tbk.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), (3) analisis regresi linear berganda



dengan model persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, (4) uji t (parsial), (5) uji F (simultan), dan (6) koefisien determinasi (R^2).

HASIL

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan salah satu perusahaan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 dengan kode emiten UNVR. Perusahaan mengoperasikan dua segmen bisnis utama, yaitu segmen Rumah Tangga dan Perawatan Diri (*Home and Personal Care*) serta segmen Makanan dan Minuman (*Foods and Refreshments*), dengan lebih dari 40 merek unggulan yang telah berhasil menembus hampir 100 persen rumah tangga di seluruh Indonesia.

2. Data Keuangan Penelitian

Data keuangan OPM, NPM, dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2025 disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Keuangan OPM, NPM, dan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2025

Tahun	OPM (%)	NPM (%)	Harga Saham (Rp)
2020	21,99	16,67	7.350
2021	19,42	14,56	4.110
2022	17,15	13,02	4.700
2023	16,26	12,43	3.530
2024	12,56	9,59	1.885
2025	14,38	23,92	2.600

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2024; Bursa Efek Indonesia, data diolah 2026.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dari 6 observasi penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (OPM)	6	0,1256	0,2199	0,169600	0,0340279
X2 (NPM)	6	0,0959	0,2392	0,150317	0,0494644
Y (Harga Saham)	6	1.885,00	7.350,00	4.029,1667	1.916,95701

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 2, variabel X1 (OPM) memiliki nilai rata-rata 0,1696 dengan standar deviasi 0,0340. Variabel X2 (NPM) memiliki rata-rata 0,1503 dengan standar deviasi 0,0495. Variabel Y (harga saham) memiliki rata-rata 4.029,17 dengan rentang nilai dari 1.885 hingga 7.350 serta standar deviasi 1.916,96, yang menandakan tingkat keragaman data yang paling tinggi.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	0,249	6	0,200*	0,890	6	0,318

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,318, keduanya berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
X1 (OPM)	0,987	1,013
X2 (NPM)	0,987	1,013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,987 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,013 (< 10). Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-955,115	932,900		-1,024	0,381
X1 (OPM)	10.231,127	4.887,215	0,767	2,093	0,127
X2 (NPM)	-2.127,665	3.362,051	-0,232	-0,633	0,572

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel X1 memiliki signifikansi 0,127 dan X2 memiliki signifikansi 0,572, keduanya di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-4.834,541	2.211,077		-2,187	0,117
X1 (OPM)	52.779,526	11.583,241	0,937	4,557	0,020
X2 (NPM)	-583,437	7.968,434	-0,015	-0,073	0,946

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 6, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -4.834,541 + 52.779,526 X_1 - 583,437 X_2$$

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil uji parsial (uji-t) disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	-4.834,541	2.211,077		-2,187	0,117
X1 (OPM)	52.779,526	11.583,241	0,937	4,557	0,020
X2 (NPM)	-583,437	7.968,434	-0,015	-0,073	0,946

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.



Berdasarkan Tabel 7, variabel X1 (OPM) memiliki nilai signifikansi 0,020 ($< 0,05$) dengan t-hitung 4,557, sehingga H1 diterima. Variabel X2 (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,946 ($> 0,05$) dengan t-hitung -0,073, sehingga H2 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Hasil uji F simultan disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	16.073.151,433	2	8.036.575,716	10,480	0,044
Residual	2.300.469,401	3	766.823,134		
Total	18.373.620,833	5			

a. Dependent Variable: Y b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 8, nilai F-hitung sebesar 10,480 dengan signifikansi 0,044 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima. Secara simultan, OPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935	0,875	0,791	875,68438

a. Predictors: (Constant), X2, X1 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,875 menunjukkan bahwa 87,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh OPM dan NPM secara bersama-sama, sedangkan 12,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh OPM terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 52.779,526, t-hitung 4,557, dan signifikansi 0,020. Setiap kenaikan satu satuan OPM akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 52.779,526 satuan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas operasional memberikan sinyal positif kepada investor.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham. Berbeda dengan OPM, NPM tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -583,437, t-hitung -0,073, dan signifikansi 0,946. Meskipun arah koefisiennya negatif, pengaruh tersebut tidak bermakna secara statistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ery Prasetyo dan Triana Yuniati (2020) yang juga menemukan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Tbk.

Pengaruh Simultan OPM dan NPM terhadap Harga Saham. Secara simultan, OPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan F-hitung 10,480 dan signifikansi 0,044. Meskipun NPM tidak berpengaruh secara parsial, kehadirannya bersama OPM tetap memberikan kontribusi kolektif yang bermakna terhadap harga saham. Nilai R^2 sebesar 0,875 menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2025, dengan t-hitung 4,557 dan signifikansi 0,020 (H1 diterima).



2. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2025, dengan t-hitung -0,073 dan signifikansi 0,946 (H2 ditolak).
3. Secara simultan, OPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2025, dengan F-hitung 10,480 dan signifikansi 0,044 (H3 diterima).
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,875 menunjukkan bahwa 87,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh OPM dan NPM, sedangkan 12,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetyo, E., & Yuniati, T. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menentukan Investasi Saham pada PT Unilever Tbk Periode 2010–2018.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2018). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulfa, D. M., Arlin, F., & Moch, F. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero Periode 2009–2013.